



SABANGKA ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka

<https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i03.573>

PENGEMBANGAN KAWASAN PESISIR DENGAN MEMANFAATKAN RUANG TERBUKA SEBAGAI TAMAN REKREASI DAN SISTEM PENGELOLAAN JARINGAN PERSAMPAHAN YANG LAYAK PADA RT 8 KELURAHAN MANGGA BATU

Oryza Lhara Sari^{1*}, Andina
Prima Putri², Rossana
Margaret Kadar Yanti³, Dyah
Wahyu Apriani⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Sipil,
Institut Teknologi Kalimantan,
Indonesia

Article History

Received : 28 March 2023

Revised : 02 April 2023

Accepted : 30 April 2023

Available Online : 31 May 2023

*Corresponding author :

Nama : Oryza Lhara Sari

Email : oryza@lecturer.itk.ac.id

Licensed Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Manggar Baru merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Menurut RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032, Manggar Baru direncanakan akan menjadi kawasan minapolitan dan pariwisata berdasarkan dengan kondisi geografi yang terletak di sepanjang pesisir pantai. Pengoptimalan potensi kawasan pesisir dilakukan dengan mengembangkan lahan atau ruang terbuka yang ada menjadi wisata pantai yang layak dan dapat dinikmati oleh warga dan pengunjung. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Kampung Nelayan RT 8 Kelurahan Manggar Baru memiliki kondisi persampahan yang kurang baik. Mengatasi permasalahan tersebut mengenai regulasi sampah, dapat dilakukan beberapa hal yaitu pengelolaan terhadap kondisi persampahan yang ada melalui penyediaan prasarana seperti tempat pembuangan sampah di depan rumah setiap masyarakat RT 8 untuk mempermudah dalam pengumpulan dan menyortir sampah. Kemudian, melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar terkait edukasi pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya dan pemanfaatannya. Salah satu pemanfaatan sampah yang dapat dikembangkan adalah dengan memanfaatkan botol plastik atau sampah plastik lainnya untuk dijadikan eco brick. Selain itu, hasil ecobrick yang telah dibuat dapat digunakan sebagai material untuk membangun vertical garden. Daerah taman dapat digunakan untuk mengembangkan tanaman toga bagi masyarakat sekitar. Melihat permasalahan sampah yang terjadi di RT 8, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menginventarisir terlebih dahulu aset yang dimiliki oleh masyarakat untuk digunakan sebagai sumber daya dalam pengolahan sampah. Adapun metode pemberdayaan masyarakat yang memerlukan partisipatif antara lain Rapid Rural Appraisal (RRA), Participatory Rapid Appraisal (PRA), Participatory Learning and Action (PLA) serta Pelatihan Partisipatif. Beberapa solusi yang telah dijelaskan di atas, harapannya dapat menjadi jalan keluar dari permasalahan yang ada dan dapat memberikan dampak baik kepada masyarakat sekitar maupun kepada orang-orang yang datang untuk menggunakan fasilitas tersebut.

Kata Kunci: Eco brick; vertical garden; Asset-Based Community Development (ABCD)

Abstract

Manggar Baru is one of the sub-districts in East Balikpapan District, Balikpapan City. According to the 2012-2032 RTRW of Balikpapan City, Manggar Baru is planned to become a minapolitan and tourism area based on the geographical conditions which are located along the coast. Optimizing the potential of coastal areas is carried out by developing existing land or open spaces into proper beach tourism and can be enjoyed by residents and visitors. Based on the results of a survey that has been conducted, Kampung Nelayan RT 8 Kelurahan Manggar Baru has unfavorable solid waste conditions. Overcoming this problem regarding waste regulations, several things can be done, namely managing existing waste conditions through the provision of infrastructure such as garbage dumps in front of every house in RT 8 to make it easier to collect and sort waste. Then, conduct outreach to the surrounding community regarding education on waste management based on its type and utilization. One of the uses of waste that can be developed is to use plastic bottles or other plastic waste to make eco bricks. In addition, the results of the ecobrick that has been made can be used as material to build a vertical garden. The garden area can be used to develop toga plants for the local community. Seeing the waste problems that occur in RT 8, it is necessary to empower the community in managing waste. Community empowerment can be carried out using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach which first takes inventory of assets owned by the community to be used as resources in waste management. The community empowerment methods that require participation include Rapid Rural Appraisal (RRA), Participatory Rapid Appraisal (PRA), Participatory Learning and Action (PLA) and Participatory Training. It is hoped that some of the solutions described above can be a way out of existing problems and can have an impact on both the surrounding community and the people who come to use these facilities.

Keywords: Eco brick; vertical garden; Asset-Based Community Development (ABCD)

PENDAHULUAN

Manggar Baru merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Menurut RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012–2032, Manggar Baru direncanakan akan menjadi kawasan minapolitan dan pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi geografi kelurahan tersebut yang dimana terletak di sepanjang pesisir pantai sehingga berpotensi menjadi kawasan minapolitan dan pariwisata. Kelurahan Manggar Baru sendiri memiliki permukiman yang disebut sebagai Kampung Nelayan dikarenakan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai nelayan.

Wilayah pesisir laut Kota Balikpapan masih menyimpan potensi sumber daya yang terbarui (*renewable resources*). Selain itu kawasan pesisir dan laut juga memiliki berbagai fungsi ekonomi yang salah satunya dipergunakan untuk rekreasi dan pariwisata. Salah satu wilayah pesisir yang berpotensi menjadi rekreasi dan pariwisata adalah Kelurahan Manggar Baru di RT 8. Pada RT 8 tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan yaitu sarana ruang terbuka yang berada di pinggir pantai. Ruang terbuka tersebut biasa digunakan oleh warga sekitar untuk berkumpul dan melakukan kerja bakti untuk membersihkan ruang terbuka tersebut. Selain itu, apabila ruang tersebut dioptimalkan dan dikembangkan dengan sedemikian rupa, maka memungkinkan di pantai Kampung Nelayan tersebut akan mendatangkan wisatawan. Akan tetapi, kondisi eksisting ruang terbuka tersebut masih belum layak sebagai tempat berkumpul warga serta sebagai tempat pariwisata.

Adapun pengoptimalan potensi kawasan pesisir yang dilakukan dengan mengembangkan lahan atau ruang terbuka yang ada menjadi wisata pantai yang layak dan dapat dinikmati oleh warga dan pengunjung. Langkah yang dapat dilakukan dengan membangun fasilitas yang dapat menunjang wisata pantai tersebut, seperti menyediakan tempat sampah, tempat duduk untuk bersantai pengunjung atau warga, taman mini, dan sebagainya.

Dalam mewujudkan rencana pengembangan dan pengelolaan sumber daya pesisir guna mengoptimalkan potensi kawasan tersebut, diperlukan adanya metode pelaksanaan agar dalam penerapan kegiatan nantinya dapat dilakukan dengan lebih terstruktur. Beberapa metode pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat yang akan digunakan adalah Rapid Rural Appraisal (RRA), Participatory Rapid Appraisal (PRA), Participatory Learning and Action (PLA), dan Asset-Based Community Development (ABCD). Melalui keempat metode tersebut diharapkan masyarakat setempat dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya pesisir tersebut

Dengan demikian, dibutuhkan kerja sama untuk mengelola sumberdaya pesisir dan laut seperti kerja sama antar masyarakat setempat, yaitu di Kampung Nelayan dengan pemerintah maupun stakeholder untuk mengelola sumberdaya yang tersedia di sana. Hal itu juga bisa membawa perubahan kearah yang lebih

baik seperti, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sumberdaya pesisir dan laut dalam menunjang kehidupan, meningkatkan kemampuan masyarakat, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Untuk melakukan penilaian pada proyek yang sudah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu telah sangat mendatangkan perbaikan yang cocok dengan harapan masyarakat nantinya maka, perlu dilakukan suatu riset. Salah satu metode pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah adalah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John MCKnight. Pendekatan ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial (McKnight, 1996). Dengan melihat permasalahan sampah yang terjadi di RT 8, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah tersebut. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan ABCD yang menginventarisir terlebih dahulu aset yang dimiliki oleh masyarakat untuk digunakan sebagai sumber daya dalam pengolahan sampah.

Adapun metode pemberdayaan masyarakat yang memerlukan partisipatif antara lain:

1. Rapid Rural Appraisal (RRA)

RRA adalah metode evaluasi kondisi desa secara cepat, yang dalam penerapan, kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh "orang luar desa" dengan tanpa ataupun sedikit melibatkan warga setempat. Walaupun sering dikatakan sebagai metode riset yang "kilat dan agresif", namun RRA dinilai masih lebih baik dibandingkan teknik- teknik kuantitatif klasik lainnya. Dalam hal ini, (Chambers, 1980) melaporkan kalau dibandingkan teknik- teknik yang lain, RRA ialah metode evaluasi yang relatif terbuka, cepat, serta bersih (fairly-quickly- clean). Di satu sisi, RRA dinilai lebih efisien serta efektif dibandingkan metode yang lainnya berdasarkan aktivitas survei oleh tenaga handal yang dipersiapkan lewat pelatihan spesial. Oleh karena itu, McCracken et al (1988) memandang kalau RRA lebih ialah pendekatan riset- aksi.

2. Participatory Rapid Appraisal (PRA)

PRA ialah penyempurnaan dari RRA atau evaluasi kondisi secara partisipatif. Berbeda dengan RRA, PRA dilakukan dengan lebih banyak menyertakan "orang dalam" yang terdiri dari seluruh stakeholders (pemangku kepentingan) dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berperan selaku narasumber ataupun fasilitator dibandingkan sebagai instruktur. PRA ialah tata cara evaluasi kondisi secara partisipatif yang dilakukan pada tahapan awal perencanaan aktivitas. Melalui PRA, dilakukan kegiatan-kegiatan:

- a. Pemetaan-wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topik penilaian keadaan;

- b. Analisis keadaan yang berupa keadaan masa lalu, sekarang, dan kecenderungannya di masa depan; identifikasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan alasan-alasan atau penyebabnya; identifikasi (akar) masalah dan alternatif-alternatif pemecahan masalah; kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau analisis strength, weakness, opportunity, and threat (SWOT) terhadap semua alternatif pemecahan masalah;
 - c. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling layak atau dapat diandalkan (dapat dilaksanakan, efisien, dan diterima oleh sistem sosialnya);
 - d. Rincian tentang stakeholders dan peran yang diharapkan dari para pihak, serta jumlah dan sumber-sumber pembiayaan yang dapat diharapkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang akan diusulkan/direkomendasikan.
3. Participatory Learning and Action (PLA)

Participatory Learning and Action (PLA) atau pembelajaran dan praktik partisipatif adalah bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya dikenal sebagai "belajar dengan melakukan" atau belajar dengan melakukan. Melalui Participatory Learning and Action, diharapkan masyarakat dapat menggali dan berbagi pengetahuan untuk konteks bahan pengambilan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk membawa perubahan kearah positif, dan memperbaiki kualitas hidup secara personal atau lingkungan masyarakat. Participatory Learning and Action (PLA) merupakan metode pemberdayaan yang terdiri dari proses pembelajaran melalui: ceramah, brainstorming, diskusi, dll. PLA adalah pendekatan pemberdayaan yang memiliki keunggulan secara mendasar serta memiliki nilai untuk melakukan tindakan, dimana prosesnya mengedepankan pembelajaran bersama. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap orientasi, yaitu kegiatan pra survey pada lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai permasalahan yang diteliti;
 - b. Tahap eksplorasi, yaitu dilakukan pengumpulan data terhadap sampel penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian;
 - c. Tahap member check, yaitu mengecek temuan menurut prosedur yang tepat dan memperoleh laporan akhir. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pengecekan data pada subjek informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh serta melakukan penghalusan data yang diberikan oleh subjek maupun informan, dan diadakan perbaikan, baik dari segi bahasa maupun sistematikanya.
4. Asset-Based Community Development (ABCD)

Untuk melakukan penilaian pada proyek yang sudah dilaksanakan selama jangka waktu tertentu telah sangat mendatangkan perbaikan yang cocok dengan harapan masyarakat nantinya maka, perlu dilakukan suatu riset. Salah satu metode pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah adalah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John MCKnight. Pendekatan ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial (McKnight, 1996). Dengan melihat permasalahan sampah yang terjadi di RT 8, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah tersebut. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan ABCD yang menginventarisir terlebih dahulu aset yang dimiliki oleh masyarakat untuk digunakan sebagai sumber daya dalam pengolahan sampah.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan serangkaian kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada aparat desa, kepala dusun maupun ketua RT/RW serta organisasi pemuda dan kader posyandu. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat dukungan serta menginformasikan tentang pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat. Selanjutnya mempersiapkan materi tentang pengolahan sampah organik menggunakan komposter dan pengolahan sampah anorganik dengan memilah sampah untuk dijadikan bahan kerajinan tangan/hiasan. Terakhir, pada tahap ini, mempersiapkan komposter dan contoh sampah anorganik yang dipilah sesuai jenisnya untuk diolah menjadi kerajinan tangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu :

- (1) Melakukan inventarisasi aset masyarakat yang dapat digunakan dalam pengolahan sampah;
- (2) Pelatihan pengolahan sampah organik menggunakan komposter; dan
- (3) Pelatihan pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan/hiasan.

HASIL PEMBAHASAN

Pada kawasan RT 8 Kelurahan Manggar Baru terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian lebih untuk dilakukannya perubahan di dalamnya. Dengan memanfaatkan kondisi tersebut dengan baik, masyarakat dapat memperoleh dampak yang baik untuk lingkungan sekitar mereka dan juga diri mereka. Melihat potensi yang dimiliki daerah tersebut, maka terciptalah

beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk pengembangan daerah sekitar kawasan RT 8 Kelurahan Manggar Baru. Solusi yang diberikan juga diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar. Dan juga dari solusi tersebut dapat memberikan dorongan positif kepada masyarakat sekitar dalam merawat dan mengembangkan lingkungan sekitarnya. Adapun permasalahan yang ada serta solusi dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terkait pengelolaan persampahan yang tidak begitu baik disekitar lingkungan RT 8.

Untuk mengatasi permasalahan mengenai regulasi sampah, dapat dilakukan beberapa hal yaitu dengan melakukan pengelolaan terhadap kondisi persampahan yang ada pada lokasi RT 8 Kelurahan Manggar Baru melalui penyediaan prasarana seperti tempat pembuangan sampah di depan rumah setiap masyarakat RT 8. Karena di setiap rumah warga masih belum memiliki pembuangan sampah di depannya. Untuk mempermudah dalam pengumpulan sampah dan juga dalam menyortir sampah-sampah tersebut. Setelah itu, melakukan pembersihan lokasi tempat sampah yang berada di sudut jalan RT tersebut karena berdasarkan keterangan dari Lurah setempat bahwa lokasi pengumpulan sampah sudah dipusatkan dan terletak dekat dengan kantor Kelurahan sehingga masyarakat tidak perlu lagi mengumpulkan di sudut jalan RT tersebut. Kemudian, melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar terkait edukasi pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya dan pemanfaatannya. Edukasi ini sangatlah penting karena ketika masyarakat nantinya sudah diberikan edukasi terkait pengelolaan sampah, bukan hanya memberikan dampak baik kepada lingkungan sekitar akan tetapi juga akan memberikan dampak yang baik pula pada diri mereka masing-masing. Dengan melakukan pengelolaan sampah tersebut diharapkan regulasi sampah berdasarkan jenis dan pemanfaatannya akan membentuk bank sampah yang nantinya dapat mengurangi dampak negatif dari sampah. Hasil pilah sampah tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan kembali menjadi suatu hasil yang memiliki nilai jual sehingga tidak terbuang sia-sia sesuai dengan nilai dari masing-masing jenis sampah



Gambar 1. Pengelolaan Persampahan

Salah satu pemanfaatan sampah yang dapat dikembangkan adalah dengan memanfaatkan botol-botol plastik atau sampah plastik lainnya untuk dijadikan eco brick. Ecobrick adalah botol plastik yang berisikan sampah-sampah plastik kering yang dimampatkan. Untuk mengisi sebuah eco brick diperlukan banyak plastik sisa yang dipotong kecil-kecil, sehingga dapat membantu pengurangan sampah plastik yang sulit terurai dan berserakan di sekitar kawasan RT 8 Kelurahan Manggar Baru. Eco brick dapat digunakan menjadi banyak hal seperti pembuatan kursi, meja dan lainnya. Penggunaan Ecobrick juga dapat diubah menjadi hiasan untuk menambah keindahan dari kawasan ruang terbuka dengan konsep vertical garden. Pemanfaatan sampah plastik ini juga dapat digunakan sebagai pot untuk vertical garden. Untuk itu diperlukan pemisahan sampah yang terorganisir agar taman yang dibuat dapat tampak menarik.

Vertical garden adalah pembuatan taman buatan di dinding atau penanaman secara vertikal. Pada daerah taman ini dapat digunakan untuk mengembangkan tanaman toga bagi masyarakat sekitar. Taman toga adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai sebagai obat. Setiap tanaman obat keluarga memiliki manfaat berbeda-beda berdasarkan bagian tanaman yang digunakan juga berbeda, mulai dari akar, batang, daun, buah, dan biji. Adapun jenis tanaman obat keluarga yang memiliki manfaat adalah kunyit, jahe, kemangi, daun sirih, lengkuas, belimbing wuluh, dan lain-lain. Bibit-bibit tanaman dapat dikumpulkan oleh warga ataupun mahasiswa, lalu melakukan penanaman secara bersamaan dengan menggunakan eco brick sebagai wadah. Dengan memanfaatkan konsep vertical garden yang hanya memerlukan dinding agar berdiri tegak maka tidak diperlukan lahan yang begitu luas dan besar untuk penempatannya sehingga lahan lain dapat dibuat menjadi lahan terbuka untuk digunakan oleh masyarakat sekitar. Untuk menambah keindahan dari vertical garden yang direncanakan maka dapat dibuat gambar-gambar sederhana atau dapat juga menggunakan pot yang disusun dalam urutan yang menarik. Dengan memperindah vertical garden maka diharapkan dapat menambah nilai estetika pada daerah lokasi RT 8 Kelurahan Manggar Baru. Tujuan memperindah vertical garden yang dibuat adalah penambahan objek wisata untuk daerah tersebut.





Gambar 2. Pembuatan Vertical Garden

2. Terkait pengelolaan ruang terbuka pada kawasan pesisir yang tidak begitu diperhatikan.

Selanjutnya untuk solusi yang akan diberikan terkait permasalahan yang kedua yaitu dengan melakukan pengelolaan ruang terbuka yang terdapat pada kawasan pesisir RT 8 Manggar Baru yang dimana nantinya akan bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat sekitarnya. Setiap pihak memiliki perannya masing-masing didalamnya yang dimana masyarakat memiliki peran sebagai pihak yang akan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan di lapangan, sedangkan untuk pihak pemerintahan memiliki peran secara tidak langsung yaitu dengan memberikan bantuan dan dorongan.

Tidak hanya itu saja, peran dari pemerintah dapat juga dengan mengkoordinasikan atau membantu dalam konsultasi. Adapun basis strateginya yaitu dari kelompok masyarakat itu sendiri. Sehingga permasalahan yang mengenai ruang terbuka pada kawasan RT 8 Kelurahan Manggar Baru dapat diatasi dengan cara pengelolaan dengan dibimbing oleh lembaga yang mengerti tentang tata ruang kawasan pesisir. Untuk pembuatan ruang terbuka hijau terlebih dahulu diperlukan pembersihan daerah di sekitar pesisir daerah RT 8 Manggar Baru dan juga penataan lahan ulang agar pemanfaatan lahan dapat lebih maksimal, pembersihan sampah dan penataan lokasi dapat membantu pemaksimalan dari pembuatan ruang terbuka hijau.

Pertimbangan yang dilakukan salah satunya adalah dengan gotong royong bersama dengan warga sekitar daerah lokasi RT 8 Kelurahan Manggar Baru. Dengan begitu, potensi ruang terbuka pada daerah RT 8 Manggar Baru dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik yang dinikmati tidak hanya untuk masyarakat sekitarnya akan tetapi juga dapat dinikmati oleh masyarakat lainnya sehingga dapat menjadi objek wisata baru. Objek wisata yang diharapkan dapat berkembang adalah dengan wisata pantai ditambah dengan vertical garden dengan harapan adanya pemeliharaan daerah lebih lanjut dari warga sekitar agar dapat bertahan lama.



Gambar 6. Pembuatan Taman Rekreasi

Dari solusi yang telah dijelaskan di atas, harapannya dapat menjadi jalan keluar dari permasalahan yang sudah ada sebelumnya dan dapat memberikan dampak baik kepada masyarakat sekitar maupun kepada orang-orang yang datang untuk menggunakan fasilitas tersebut. Diharapkan masyarakat sekitar terkhususnya para kaum muda dapat ikut bergerak untuk memunculkan solusi atas permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Masyarakat sekitar lokasi RT 8 Kelurahan Manggar Baru tidak hanya memberikan solusi, diperlukan juga adanya perawatan dan pengembangan daerah secara berlanjut agar apa yang telah dibuat dan dikerjakan dapat digunakan dalam jangka panjang dengan kondisi yang baik. Sehingga perkembangan potensi yang ada di daerah tersebut dapat terus berlanjut beserta dengan perawatannya. Melihat dari potensi yang dimiliki daerah diharapkan akan membantu menghasilkan penambahan nilai

ekonomi bagi warga sekitar lokasi RT 8 Kelurahan Manggar Baru juga membuat kawasan sekitar daerah menjadi lebih bersih dan tertata rapi.

KESIMPULAN

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur yang terletak pada RT 08 Manggar Baru telah berjalan sesuai dengan sangat baik. Segala program kerja yang telah dilakukan diharapkan dapat mendukung potensi kawasan pesisir yang ada di Kelurahan Manggar Baru RT 08 dan dapat bersaing dengan kawasan pantai lainnya yang ada di Balikpapan. Keberhasilan dari semua kegiatan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan seluruh warga RT 08 Manggar Baru yang ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang sudah terlaksana. Saran dari hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah Warga RT 08 Manggar Baru dapat memanfaatkan dan merawat segala inventaris yang diberikan untuk mendukung segala aspek yang ada di kawasan pantai Nyiur Melambai. Selain itu, harapannya Pemerintah setempat dapat ikut andil dalam merawat, menjaga dan mengembangkan potensi yang ada di kawasan Pantai Nyiur Melambai yang nantinya dapat menjadi sumber ekonomi bagi warga RT 08 Manggar Baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis berterima kasih atas perhatian dan bantuan dari Institut Teknologi Kalimantan dalam bentuk kegiatan "Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan Tahun 2022". Semua hasil yang disajikan dalam makalah ini adalah bagian dari pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pengembangan Kawasan Pesisir dengan Memanfaatkan Ruang Terbuka sebagai Taman Rekreasi dan Sistem Pengelolaan Jaringan Persampahan yang Layak pada RT 8 Kelurahan Manggar Baru".

PUSTAKA

- Andriany, D. (2015). PENGEMBANGAN MODEL PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MISKIN KOTA MEDAN UNTUK MEMPERBAIKI TARAF HIDUP. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Darmawan, T. P. D. (2020). PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION UNTUK MENUMBUHKAN QUALITY OF LIFE PADA KELOMPOK KELUARGA HARAPAN DI KOTA SERANG. *Journal of Non formal Education and Community Empowerment*.
- Institut Pertanian Bogor. (2002). TEKNIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SECARA PARTISIPATIF. Pelatihan Program Pengembangan Desa Binaan.
- Mediatati, N. (2016). UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS MELALUI

MODEL PELATIHAN PARTISIPATIF. Jurnal Manajemen Pendidikan.
RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032.

Raflah, A. I. W. J. (2020). PENGARUH PELATIHAN PARTISIPATIF INTERAKTIF DAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERUSAHA MASYARAKAT DI DESA TELUK LATAK BENGKALIS Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan. Volume 3 Nomor 1.

Syafar, S. (2022, Juni 15). WILAYAH PESISIR DAN PULAU KECIL DI BALIKPAPAN TERANCAM.